

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Pendidikan di Indonesia, sesuai dengan Undang Undang NO. 20 Tahun 2003, memiliki tujuan dengan rencana untuk mengembangkan potensi siswa sampai mahasiswa dalam aspek akademis dan karakter. Pendidikan karakter khususnya, menjadi bidang yang krusial bagi mahasiswa yang berada di usia produktif untuk mengembangkan potensi dan mendapatkan pengalaman langsung di dunia pekerjaan. Hal ini menjadi landasan untuk pelaksanaan Kerja Profesi di Universitas Pembangunan Jaya yang diharapkan dapat mengaitkan teori psikologi yang telah dipelajari dengan praktik nyata di dunia pekerjaan. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan hingga menyiapkan potensi diri untuk bekerja secara profesional. Melalui kesempatan ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja yang relevan dengan bidang psikologi yang dipelajari dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

Selama periode Kerja Profesi di PT. Dapoer Dongeng Noesantara dengan skema Merdeka Belajar selama 504 jam, Praktikan memulai kegiatan Kerja Profesi dari tanggal 01 Juli 2024. Praktikan berhasil menerapkan ilmu psikologi yang diterapkan saat Kerja Profesi dengan berada di posisi *Co-Facilitator* untuk pelatihan SMASHED Indonesia dan *Marketing Communication*. Melalui posisi yang dijabat Praktikan selama Kerja Profesi dengan skema Merdeka Belajar, Praktikan mendapatkan kesempatan untuk melakukan konversi aktivitas dan *job description* pekerjaan ke dalam beberapa mata kuliah yang relevan. Universitas Pembangunan Jaya menerapkan skema Merdeka Belajar ini dengan melakukan konversi jumlah SKS mata kuliah tertentu ke dalam aktivitas pekerjaan dengan mengganti 1 SKS dengan 45 jam kerja. Mata kuliah yang dapat dikonversi selama kegiatan Kerja Profesi yaitu (1) Kerja Profesi (3 SKS), (2) Kode Etik (2 SKS), (3) Psikologi Kesehatan (2 SKS), (4) Komunitas Perkotaan (2 SKS), dan (5) Dinamika Kelompok (2 SKS).

Kesempatan Praktikan untuk melakukan Kerja Profesi di PT. Dapoer Dongeng Noesantara memberikan pengalaman untuk menjadi bagian dari salah satu program besar perusahaan yaitu SMASHED Indonesia. Tugas Praktikan sebagai *Co-Facilitator* selama program pelatihan SMASHED Indonesia meliputi beberapa tugas sebelum pelaksanaan pelatihan, saat pelatihan, dan pasca pelatihan. Sebagai bagian dari *Co-Facilitator*, Praktikan juga berkesempatan untuk menjadi *Team School Partnership* yang memiliki tugas utama untuk menghubungi pihak sekolah sebelum pelaksanaan pelatihan dilaksanakan. Praktikan memulai tugas dengan melakukan riset terkait *database* sekolah yang dibutuhkan. Data ini akan digunakan untuk kemudian menghubungi sekolah-sekolah yang berpotensi menjadi calon mitra. Ketika proses komunikasi dengan pihak sekolah dilakukan, Praktikan harus menguasai SOP (*Standart Operational Procedure*) Komunikasi yang akan menjadi dasar Praktikan dalam mempersuasi dan mengajak guru dan sekolah untuk berkesempatan menjadi mitra. Dalam proses komunikasi, Praktikan juga melakukan wawancara sekaligus yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mempermudah kelangsungan proses program SMASHED Indonesia. Terakhir, Praktikan kemudian akan melaporkan segala data yang berhasil didapatkan untuk dievaluasi lebih lanjut bersama dengan pembimbing kerja. Kemudian saat pelatihan berlangsung, Praktikan memiliki kewajiban untuk membantu fasilitator utama dalam melaksanakan program. Bantuan yang Praktikan lakukan berupa bantuan teknis serta psikoedukasi kepada siswa. Setelah pelaksanaan pelatihan berakhir, Praktikan kembali melaporkan keseluruhan kegiatan kepada pembimbing kerja. Deskripsi pekerjaan yang Praktikan lakukan memiliki relevansi dengan mata kuliah yang dikonversi yaitu Psikologi Kesehatan, Komunitas Perkotaan, Dinamika Kelompok, dan Kode Etik. Selain dari mata kuliah konversi, beberapa ilmu dan teori dari mata kuliah lain dapat diaplikasikan di proses kerja Praktikan seperti Pelatihan, Wawancara dan Observasi, Psikologi Pendidikan, Modifikasi Perilaku, dan Psikologi Sosial.

Selanjutnya sebagai *Marketing Communication*, Praktikan memiliki tugas untuk melakukan riset dan mengkaji isu permasalahan yang umum terjadi di remaja SMP yang akan menjadi topik identifikasi. Dilanjut dengan melakukan survei langsung melalui fitur *polling* di Instagram untuk mendapatkan data aktual. Kemudian, Praktikan akan menyusun dan membuat konten psikoedukasi yang

berlandaskan isu-isu atau permasalahan yang terjadi untuk kemudian diunggah di media sosial SMASHED Indonesia. Setelah membuat konten psikoedukasi dan mengunggahnya di Instagram, tugas Praktikan selanjutnya ialah memantau dan mengoperasikan media sosial SMASHED Indonesia. Tugas Praktikan sebagai *Marketing Communication* ini memiliki tujuan untuk memberikan edukasi untuk para remaja usia 13-15 tahun yang sedang berada di usia yang rentan terhadap permasalahan seperti kenalakan remaja. Adanya konten edukasi ini, Praktikan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi remaja mengenai segala hal yang perlu mereka ketahui tentang permasalahan yang mereka hadapi disertai dengan ilmu psikologi yang dapat mereka aplikasikan dan terapkan. Berdasarkan pekerjaan yang Praktikan lakukan dengan menyusun konten psikoedukasi, terdapat mata kuliah konversi yang relevan dengan pekerjaan Praktikan yaitu Psikologi Kesehatan dan mata kuliah relevansi yang sebelumnya sudah dipelajari yaitu Teori Perkembangan dan Psikologi Sosial.

Sewaktu pelaksanaan Kerja Profesi yang dijalankan Praktikan selama kurang lebih 6 bulan ini, tidak hanya memberikan pengalaman baru tetapi juga banyak wawasan dan informasi yang tidak pernah Praktikan dapatkan sebelumnya. Praktikan mendapatkan banyak pelajaran berharga dan berkembang untuk beradaptasi selama kegiatan Kerja Profesi untuk menghadapi berbagai tantangan atau kendala yang dihadapi. Kendala yang dialami Praktikan beberapa kali menjadi tantangan sendiri seperti pihak sekolah kemitraan yang tidak informatif, keterbatasan sumber pencarian *database*, hingga keterbatasan fasilitas sekolah yang menyebabkan siswa kurang fokus dan aktif saat pelaksanaan SMASHED Indonesia berlangsung. Menghadapi berbagai kendala tersebut, Praktikan memperoleh pemahaman baru yang mendalam melalui kendala yang dihadapi dan mengembangkan keterampilan baru dari pengalaman ini. Praktikan berusaha untuk meningkatkan inisiatif dan proaktif untuk mengatasi masalah dengan menganalisis solusi yang sesuai untuk setiap kendala. Solusi yang berhasil Praktikan lakukan ialah dengan menjaga hubungan yang baik dengan pihak sekolah, sehingga Praktikan dapat menjadwalkan pertemuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut secara langsung dengan pihak guru di sekolah dan melakukan penyesuaian pelaksanaan pelatihan. Lebih lanjut, kegiatan Kerja Profesi yang Praktikan jalankan sebagai *Co-Facilitator* ini menjadi salah satu profil

lulusan Program Studi Psikologi yang berhasil dipenuhi berdasarkan Asosiasi Penyelenggaraan Pendidikan (AP2TPI).

## **4.2 Saran**

### **a. Saran Bagi PT. Dapoer Dongeng Noesantara**

Saran untuk PT. Dapoer Dongeng Noesantara yang dapat menjadi pertimbangan untuk perusahaan kedepannya adalah menyelenggarakan *workshop* atau *training* khusus bagi mahasiswa magang. *Workshop* ini dapat difokuskan pada peningkatan keterampilan kerja, seperti komunikasi efektif, manajemen waktu, *problem solving*, dan kolaborasi tim. Adanya pelatihan ini diharapkan mahasiswa magang tidak hanya akan lebih siap dalam menjalankan tugas-tugasnya, tetapi juga merasa termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik selama masa magang. Hal ini juga dapat memberikan kesan yang baik bagi PT. Dapoer Dongeng Noesantara sebagai perusahaan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan profesional bagi generasi muda.

Selain itu, PT. Dapoer Dongeng Noesantara juga dapat melakukan penyusunan SOP Komunikasi yang melibatkan seluruh tim dan anggota yang pernah berhubungan dengan pihak sekolah. Pengalaman yang dimiliki dari setiap anggotanya dapat menjadi landasan untuk menyusun SOP Komunikasi yang lebih efektif dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, kualitas komunikasi dengan pihak sekolah akan lebih mudah ditingkatkan sehingga akan mengurangi kemungkinan luputnya komunikasi yang dibutuhkan.

### **b. Saran Bagi Universitas Pembangunan Jaya**

Sebagai pelaksana Kerja Profesi, saran yang dapat diberikan bagi Universitas Pembangunan Jaya ialah dengan meningkatkan dukungan dengan mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Sebelum mahasiswa memiliki pengalaman terjun langsung ke lingkungan pekerjaan, Universitas Pembangunan Jaya dapat mengadakan program pengembangan karir. Program ini dapat menjadi fondasi bagi mahasiswa untuk berlatih dalam menyiapkan diri dan mengembangkan keterampilan sebelum memasuki dunia kerja. Program pengembangan karir ini dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan karir,

konsultasi karir, penyusunan CV, persiapan wawancara, hingga strategi dalam mencari pekerjaan. Program ini juga akan memberikan gambaran bagi mahasiswanya sebelum langsung melaksanakan Kerja Profesi.

**c. Saran Bagi Mahasiswa**

Saran bagi mahasiswa, diperlukan persiapan yang lebih tinggi sebagai bentuk antisipasi terhadap hal-hal yang tidak diinginkan seperti kendala komunikasi yang terjadi. Dengan persiapan melatih *soft skill* komunikasi, *interpersonal relationship*, dan *openness*, mahasiswa akan lebih mudah beradaptasi dan melaksanakan Kerja Profesi dengan lingkungan yang baru. Dengan demikian, kendala yang mungkin akan dihadapi justru sebaliknya akan menjadi pembelajaran baru yang dapat digali lebih lanjut untuk pengalaman mahasiswa ke depannya.